

KEPEDULIAN DAN KETERLIBATAN MAHASISWA TERHADAP ISU-ISU HAK ASASI MANUSIA DI INDONESIA

Nabila Hassya Hambali¹, Raisya Nazwa Ayudia Trisnadiwan^{2*}, Maulia Depriya Kembara³

*Email : ayudiaraisya@upi.edu

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

Naskah diterima 17 April 2024; disetujui 24 Juni 2024; diterbitkan 28 Juni 2024

Abstrak

Mahasiswa sebagai agen perubahan dan generasi penerus bangsa memiliki peran penting dalam menjaga dan memperjuangkan Hak Asasi Manusia di Indonesia. Hingga saat ini, kasus-kasus yang berkaitan dengan hak asasi manusia semakin marak terjadi di Indonesia dan memprihatinkan bangsa. Oleh karena itu, mahasiswa memiliki kepedulian dan keterlibatan yang tinggi dalam memperjuangkan keadilan dan kebenaran serta mengatasi ketidakadilan yang terjadi di dalam masyarakat. Mahasiswa memiliki hak dan kewajiban untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi dan pembangunan nasional yang berkeadilan dan berkeadaban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memiliki kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia yang menghormati dan menjunjung HAM, mengetahui tingkat kepedulian dan keterlibatan mahasiswa dalam isu-isu HAM di Indonesia serta mengetahui faktor pengaruh dan hal yang menjadi motivasi mahasiswa tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif berupa survei kuesioner yang disebarakan melalui media sosial kepada mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa di Indonesia, termasuk mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, memiliki peran penting dalam memperjuangkan Hak Asasi Manusia. Mereka aktif dalam menyuarakan kritik terhadap pelanggaran HAM dan mendorong penegakannya melalui beragam aksi nyata untuk memperjuangkan haknya dan mewujudkan keadilan bagi masyarakat. Selain itu kepedulian dan keterlibatan mahasiswa terhadap isu-isu hak asasi manusia dilatarbelakangi oleh faktor-faktor dan motivasi yang beragam.

Kata kunci: Kepedulian, Keterlibatan, Mahasiswa, HAM

Abstract

Students as agents of change and the next generation of the nation have an important role in maintaining and fighting for human rights in Indonesia. Until now, cases related to human rights are increasingly rampant in Indonesia and concern the nation. Therefore, students have high concern and involvement in fighting for justice and truth and overcoming injustices that occur in society. Students have the right and obligation to participate in the democratic process and national development that is just and civilized. This study aims to determine the extent to which students have awareness and responsibility as Indonesian citizens who respect and uphold human rights, determine the level of concern and involvement of students in human rights issues in Indonesia and determine the influencing factors and things that motivate these students. The method used in this research is a quantitative method in the form of a questionnaire survey distributed through social media to active students of Universitas Pendidikan Indonesia. The results showed that students in Indonesia, including students of Universitas Pendidikan Indonesia, have an important role in fighting for human rights. They are active in voicing criticism of human rights violations and encouraging their enforcement through various concrete actions to fight for their rights and realize justice for the community. In addition, students' concern and involvement in human rights issues are motivated by various factors and motivations.

Keywords: *Concern, Involvement, Students, Human Rights*

1. Pendahuluan

Hak asasi manusia adalah prinsip universal yang melindungi keberadaan, martabat, dan kebebasan setiap individu. Di Indonesia, isu-isu hak asasi manusia seringkali menjadi perhatian utama bagi masyarakat dan pemerintah. Namun, untuk mencapai perubahan yang signifikan, diperlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa. Mahasiswa sebagai agen perubahan dan generasi penerus bangsa memiliki peran penting dalam menjaga dan memperjuangkan Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia. Masa muda merupakan periode krusial dalam membangun karakter dan kepedulian terhadap berbagai isu sosial, termasuk HAM. Oleh karena itu, pendidikan karakter diperlukan untuk mengajarkan etika kepada anak-anak muda agar mereka dapat berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitar mereka tanpa melanggar norma-norma dan ajaran sosial, termasuk HAM (Putri et al., 2023). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 39 tahun 1999, Hak asasi manusia adalah seperangkat hak dasar yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat

manusia. Selain dibutuhkan untuk melindungi diri dan martabat kemanusiaannya, hak-hak ini juga digunakan sebagai landasan moral dalam interaksi dan hubungan interpersonal mereka.

Namun pada kenyataannya, masih banyak kasus pelanggaran HAM yang terjadi di Indonesia, baik yang bersifat berat maupun ringan, sistemik maupun sporadis, oleh aparat negara maupun oleh kelompok masyarakat contohnya kasus pembunuhan, kekerasan, korupsi, intoleran, dan lain-lain. Isu pelecehan dan kekerasan seksual menjadi isu yang paling fenomenal dan sering terjadi di ranah pendidikan (Ramadhani, 2021). Beberapa isu hak asasi manusia yang menjadi perhatian di Indonesia termasuk pelanggaran HAM berat, pembunuhan ilegal, penahanan atau pemenjaraan yang semena-mena, tawanan politik, pembatasan terhadap kebebasan berekspresi, pers, dan internet, serta gangguan terhadap kebebasan berkumpul secara damai. Perkembangan isu-isu hak asasi manusia dapat berubah seiring waktu, namun beberapa isu yang sering diperdebatkan di Indonesia saat ini meliputi: kebebasan berekspresi dan menyuarakan pendapat kritis terhadap pemerintah/institusi, kekerasan terhadap perempuan dan anak, perlindungan HAM, diskriminasi, korupsi, hak minoritas agama, penggunaan hukuman mati, hak buruh, ketidaksetaraan sosial dan ekonomi, dan penggunaan kekuatan aparat keamanan. Masalah pelecehan seksual adalah salah satu kekerasan terhadap hak asasi manusia dan merupakan ancaman terhadap kedudukan sosial seseorang di masyarakat (Pitaloca et al., 2023). Pelanggaran-pelanggaran ini diperparah oleh kondisi ekonomi, yang mengarah pada kebutuhan akan restrukturisasi sistem hukum nasional untuk mengatasinya (Warjiyati, 2018).

Pada kenyataannya, setiap orang memiliki hak untuk diperlakukan secara adil, terlepas dari situasi mereka di bidang sosial, hukum, politik, atau budaya (Galuh Fazry Yanuar et al., 2023). Di tengah berbagai permasalahan HAM yang masih dihadapi Indonesia, peran aktif mahasiswa menjadi kunci dalam mendorong terciptanya masyarakat yang adil dan demokratis. Karena, setiap individu dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya membangun masyarakat dan untuk melestarikan identitas nasional (Billah et al., 2023). Mahasiswa memiliki potensi yang luar biasa untuk memperjuangkan hak asasi manusia yang mendasar dan mendorong perubahan positif, memberikan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang dengan pengetahuan dan semangat mereka. Selain itu, untuk mengatasi masalah hak asasi manusia secara menyeluruh dan jangka panjang, kerja sama antara mahasiswa dan segmen masyarakat lainnya sangat diperlukan. Keadilan dan kesetaraan warga negara tidak dapat terwujud jika tidak bekerja sama dan berkomitmen penuh untuk tujuan tersebut.

Mahasiswa merupakan salah satu kekuatan intelektual yang memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif dalam isu-isu hak asasi manusia. Mereka memiliki kepedulian yang tinggi terhadap keadilan dan kebenaran, serta keinginan kuat untuk mengatasi ketidakadilan yang terjadi di dalam masyarakat. Mahasiswa memiliki hak dan kewajiban untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi dan pembangunan nasional yang berkeadilan dan berkeadaban, serta memiliki energi, idealisme, dan semangat untuk mengubah kondisi sosial. Apabila mahasiswa tidak diberikan hak kebebasan berpendapat maka perguruan tinggi berisiko kehilangan posisinya sebagai institusi pendidikan yang menjamin kebebasan mahasiswa untuk mengutarakan pendapat mereka dalam lingkungan yang aman dan ramah (Jannah et al., 2023). Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, mereka dapat berkontribusi pada perubahan positif dalam isu-isu HAM di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk

mengetahui sejauh mana kepedulian dan keterlibatan mahasiswa dalam isu-isu HAM di Indonesia. Kepedulian dan keterlibatan mahasiswa dapat diukur dari pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka terkait dengan HAM.

Maka dari itu penelitian ini dibuat untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia memiliki kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia yang menghormati dan menjunjung HAM, mengetahui tingkat kepedulian dan keterlibatan mahasiswa UPI dalam isu-isu HAM di Indonesia serta mengetahui faktor pengaruh dan hal yang menjadi motivasi mahasiswa tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana kepedulian dan keterlibatan mahasiswa dalam isu-isu HAM di Indonesia. Kepedulian dan keterlibatan mahasiswa dapat diukur dari pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka terkait dengan HAM.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah jenis metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif melibatkan proses pengumpulan, analisis, interpretasi, dan penulisan hasil penelitian. Penelitian survei dan eksperimental menggunakan metode khusus untuk mengidentifikasi populasi dan sampel, menentukan jenis desain, mengumpulkan dan menganalisis data, mempresentasikan hasil, membuat interpretasi, dan menulis penelitian dengan cara yang sesuai dengan metode survei atau eksperimental (Creswell, 2014). Penelitian ini dilakukan oleh penulis melalui survey kuesioner kepada mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia sebagai sample pada penelitian ini. menggunakan kuesioner online yang disebar di media sosial dalam jangka waktu satu minggu. Kuesioner tersebut berisi tentang pertanyaan seputar perilaku, sikap, dan pengetahuan mengenai isu-isu HAM di Indonesia. Dari kuesioner tersebut didapatkan sebanyak 30 responden mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dari berbagai fakultas dan jurusan, yang mana semua responden tersebut penulis anggap sebagai sampel yang mewakili mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil kuesioner kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Statistika deskriptif adalah sebuah metode untuk mengumpulkan dan mengorganisasikan data dengan tabel, grafik, dan data numerik lainnya. Sedangkan, statistika inferensial adalah pendekatan yang menggunakan data sampel untuk menarik kesimpulan dalam populasi yang lebih luas.

Kuesioner yang telah disebar di media sosial ini ditargetkan kepada mahasiswa aktif di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Kemudian didapatkan sebanyak 30 responden dari sembilan fakultas yang ada di UPI. Dengan keterangan jumlah 9 responden dari Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), 6 responden dari Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), 4 responden dari Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK), 3 responden dari Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB), 2 responden dari Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA), 1 responden dari Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK), 2 responden dari Fakultas

Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS), 2 responden dari Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD), serta 1 responden dari Fakultas Kedokteran (FK).

Penulis melakukan penelitian dengan metode kuantitatif berupa kuesioner yang terdiri dari 14 pertanyaan tertutup serta 1 pertanyaan terbuka dan telah diisi oleh 30 responden yang merupakan Mahasiswa/i aktif Universitas Pendidikan Indonesia menggunakan Google Form. Dalam pengolahan data, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

100% : Konstanta

3. Pembahasan

A. Kepedulian Mahasiswa terhadap Isu-Isu HAM

Mahasiswa di Indonesia memiliki peran penting dalam memperjuangkan Hak Asasi Manusia (HAM). Sejarah menunjukkan bahwa mereka selalu aktif dalam menyuarakan kritik terhadap pelanggaran HAM dan mendorong penegakannya. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan, seperti minimnya pengetahuan dan apatisme, kepedulian mahasiswa terhadap isu HAM di Indonesia patut diapresiasi. Mereka adalah agen perubahan yang potensial untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan menghormati hak asasi manusia.

No.	Pernyataan	Jawaban	F	%
1	Frekuensi mahasiswa mengikuti berita/ informasi HAM	a. Sangat jarang	0	0
		b. Jarang	4	13.3
		c. Kadang-kadang	9	30
		d. Sering	14	46.7
		e. Sangat sering	3	10
2	Tingkat rasa peduli Mahasiswa terhadap Isu-isu HAM	a. Sangat tidak peduli	0	0
		b. Tidak peduli	1	3.3
		c. Cukup peduli	5	16.7
		d. Peduli	17	56.7
		e. Sangat Peduli	7	23.3
3	Dampak yang dirasakan Mahasiswa dari maraknya berita HAM	a. Sangat tidak terdampak	0	0
		b. Tidak terdampak	0	0
		c. Cukup terdampak	16	53.3
		d. Terdampak	11	36.7
		e. Sangat terdampak	3	10

4	Isu HAM yang harus segera diselesaikan menurut Mahasiswa (Max.2 pilihan)	a. Diskriminasi	13	43.3
		b. Intoleransi	7	23.3
		c. Kekerasan	15	50
		d. Korupsi	17	56.7
		e. Kemiskinan	9	30

Tabel 1. Tingkat Kepedulian Mahasiswa UPI terhadap Isu-isu HAM

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mahasiswa UPI memiliki tingkat kepedulian yang cukup tinggi terhadap isu-isu HAM yang ada di Indonesia. Selain itu, mereka juga merasa terdampak dengan adanya permasalahan isu-isu tersebut dan harus segera diselesaikan. Tingkat kepedulian yang tinggi terhadap isu-isu HAM menunjukkan bahwa mahasiswa UPI memiliki kesadaran akan pentingnya melindungi hak asasi manusia dan memperjuangkan keadilan sosial. Hal ini penting dalam membangun masyarakat yang adil dan berkeadilan. Namun, perlu diingat bahwa upaya untuk menegakkan HAM di Indonesia masih menghadapi tantangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini antara lain kurangnya komitmen pemerintah dalam menegakkan HAM, pandangan sebagian masyarakat yang menganggap HAM sebagai produk budaya barat yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia, dan kelemahan dalam penegakan hukum. Dalam konteks ini, penting bagi mahasiswa UPI dan masyarakat secara umum untuk terus memperjuangkan perlindungan dan penegakan HAM. Dengan meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam isu-isu HAM, kita dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan.

No.	Pernyataan	Jawaban	F	%
1	Media Informasi yang digunakan Mahasiswa (Max. memilih 2)	a. Media sosial	29	96.7
		b. Media cetak	0	0
		c. Media elektronik	14	46.7
		d. Teman/ Keluarga	10	33.3
		e. Organisasi/ Komunitas	8	26.7
2	Frekuensi kepercayaan mahasiswa terhadap informasi	a. Sangat tidak percaya	0	0
		b. Tidak percaya	0	0
		c. Cukup percaya	16	53.3
		d. Percaya	11	36.7
		e. Sangat percaya	3	10
3	Frekuensi Mahasiswa mengecek kebenaran informasi	a. Sangat jarang	0	0
		b. Jarang	2	2
		c. Kadang-kadang	15	15
		d. Sering	14	14
		e. Sangat sering	5	5
4	Frekuensi Mahasiswa melakukan diskusi	a. Sangat jarang	0	0
		b. Jarang	2	6.7
		c. Kadang-kadang	15	50
		d. Sering	2	6.7

		e. Sangat sering	11	36.7
5	Partner Diskusi Mahasiswa	a. Teman sebaya	23	76.7
		b. Keluarga	2	6.7
		c. Guru atau dosen	1	3.3
		d. Aktivis atau relawan	1	3.3
		e. Ayah dan teman dekat	1	3.3
		f. Sosial media	1	3.3
		g. Teman Organisasi	1	3.3
6	Frekuensi Mahasiswa menghargai pendapat partner	a. Sangat tidak menghargai	0	0
		b. Tidak menghargai	0	0
		c. Cukup menghargai	5	16.7
		d. Menghargai	13	43.3
		e. Sangat menghargai	12	40

Tabel 2. Media dan Informasi Mahasiswa UPI terhadap Isu-isu HAM

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa Mahasiswa UPI dominan menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yang mereka percayai dan memastikan kebenarannya. Selain menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mendapatkan informasi, Mahasiswa UPI juga melakukan diskusi untuk membahas permasalahan isu-isu HAM di Indonesia. Diskusi ini merupakan bentuk kepedulian dan keterlibatan mereka pada permasalahan tersebut. Diskusi dapat menjadi wadah untuk berbagi pandangan, pemikiran, dan solusi terkait isu-isu HAM di Indonesia. Dalam kesimpulan, Mahasiswa UPI menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yang mereka percayai dan memastikan kebenarannya. Mereka juga melakukan diskusi untuk membahas permasalahan isu-isu HAM di Indonesia sebagai bentuk kepedulian dan keterlibatan mereka pada permasalahan tersebut.

Berdasarkan data pada tabel 1 dan dua dapat disimpulkan bahwa mahasiswa UPI memiliki tingkat kepedulian yang cukup tinggi terhadap isu-isu Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia. Mereka merasa terdampak oleh permasalahan isu-isu tersebut dan menganggapnya perlu segera diselesaikan. Tingkat kepedulian yang tinggi ini menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya melindungi HAM dan memperjuangkan keadilan sosial. Namun, upaya untuk menegakkan HAM di Indonesia masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya komitmen pemerintah, pandangan sebagian masyarakat, dan kelemahan dalam penegakan hukum. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa UPI dan masyarakat secara umum untuk terus memperjuangkan perlindungan dan penegakan HAM dengan meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam isu-isu HAM. Mahasiswa UPI menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yang mereka percayai dan memastikan kebenarannya. Mereka juga melakukan diskusi untuk membahas permasalahan isu-isu HAM di Indonesia sebagai bentuk kepedulian dan keterlibatan mereka pada permasalahan tersebut.

B. Keterlibatan Mahasiswa terkait Isu-Isu HAM.

Mahasiswa di Indonesia telah menjadi kekuatan yang penting dalam advokasi dan keterlibatan terkait isu-isu hak asasi manusia (HAM). Mereka, dengan semangat progresif dan keberanian, aktif terlibat dalam aksi dan kampanye yang bertujuan untuk memperjuangkan keadilan sosial, kebebasan berpendapat, dan perlindungan hak-hak dasar. Melalui demonstrasi, diskusi, penelitian, dan kegiatan lainnya, mahasiswa telah menjadi suara yang kuat dalam memperjuangkan keadilan dan mengungkap pelanggaran HAM di Indonesia. Dengan ketekunan mereka, mahasiswa terus mendesak pemerintah dan lembaga-lembaga terkait untuk melakukan perubahan yang lebih baik dan memastikan perlindungan yang adil bagi seluruh warga negara.

No.	Pernyataan	Jawaban	F	%
1	Frekuensi keterlibatan kegiatan Mahasiswa	a. Sangat jarang	2	6.7
		b. Jarang	7	23.3
		c. Kadang-kadang	15	50
		d. Sering	3	10
		e. Sangat sering	3	10
2	Bentuk kegiatan yang dilakukan Mahasiswa	a. Menandatangani petisi	2	6.7
		b. Mengikuti demonstrasi	2	6.7
		c. Memberikan donasi	8	26.7
		d. Memposting/ membagikan konten	17	56.7
		e. Berdiskusi	1	3.3
3	Motivasi/ alasan mahasiswa melakukan kegiatan	a. Kepedulian pribadi	26	86.7
		b. Pengaruh orang lain	2	6.7
		c. Tuntutan akademik	1	3.3
		d. Tuntutan profesional	0	0
		e. Terpaksa > Terbiasa > Pilihan	1	3.3
4	Faktor penghambat ketika mahasiswa melakukan kegiatan	a. Kurangnya informasi	8	26.7
		b. Kurangnya waktu	9	30
		c. Kurangnya dana	4	13.3
		d. Kurangnya dukungan	3	10
		e. Kurangnya kepercayaan diri	6	20

Tabel 3. Tingkat Kepedulian Mahasiswa UPI terhadap Isu-isu HAM

Berdasarkan pada data Tabel 3 dapat dipahami bahwa mahasiswa UPI telah ikut andil melakukan aksi-aksi terkait keterlibatan mereka dalam isu-isu HAM dengan bentuk aksi yang berbeda-beda dan atas motivasi kepedulian secara pribadi tanpa intimidasi, walaupun aksi tersebut dilakukan sesekali dan tidak sering. Dalam konteks ini, penting untuk dicatat bahwa keterlibatan mahasiswa dalam isu-

isu HAM merupakan salah satu bentuk partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara, termasuk dalam upaya pembelaan hak asasi manusia.

Dan berdasarkan hasil jawaban instrumen terbuka dari seluruh responden dapat diketahui bahwa mahasiswa UPI sebagai *agent of change* diharapkan bisa lebih peduli dan lebih peka mengenai isu-isu HAM yang ada di Indonesia, memasukkan topik hak asasi manusia ke dalam kurikulum atau mata kuliah, menggunakan sosial media sebaik mungkin dan mampu menyaring informasi yang benar agar tidak termakan berita hoax, lebih menghargai tentang hak asasi manusia sesama orang lain tidak hanya di area kampus saja dan menolak segala bentuk pelanggaran HAM, dengan cara menghormati hak orang lain, toleransi, menghargai keputusan atau pendapat orang lain, tidak melakukan perbuatan yang dapat melanggar harkat serta martabat manusia, serta rela berkorban untuk membuktikan kebenaran.

Mahasiswa memiliki peran penting dalam aktivisme hak asasi manusia. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sifat hak asasi manusia di kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi agen perubahan dalam memperjuangkan hak asasi manusia. Mahasiswa juga seringkali terlibat dalam gerakan sosial dan aktivisme hak asasi manusia, seperti dalam menegakkan hak asasi manusia yang biasanya diwakili oleh para mahasiswa yang berjuang menegakan HAM. Mahasiswa dapat menjadi garda terdepan dalam memperjuangkan hak asasi manusia sebagai warga negara, menginisiasi perubahan positif, membentuk kepemimpinan masa depan, menjadi kekuatan moral, serta menjaga keberagaman budaya. Terdapat beberapa peran utama mahasiswa dalam aktivisme hak asasi manusia meliputi:

1. Penyebar Informasi dan Kesadaran melalui penyuluhan, seminar, diskusi publik, dan acara lainnya.
2. Mengawal tindak-tanduk kekuasaan khususnya terkait pengawasan dan pemeliharaan demokrasi.
3. Pelobi dan Pengawas Kebijakan terhadap kebijakan dan tindakan, serta menjadi agen perubahan budaya dengan menentang norma dan nilai-nilai yang tidak adil.
4. Advokat Hak Asasi Manusia, membantu memperjuangkan hak-hak korban pelanggaran hak asasi manusia, serta hak-hak kelompok minoritas dan kurang terwakili.
5. Agen Perubahan dalam Pengembangan Komunitas yang inklusif dan berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat.

Melalui peran-peran ini, mahasiswa berkontribusi dalam mendorong perubahan sosial, memastikan keadilan sosial, dan memperjuangkan hak asasi manusia, serta menjadi kekuatan sosial yang membawa isu-isu penting ke perhatian publik dan mendorong tindakan positif.

C. Solusi dan Strategi Meningkatkan Keterlibatan dan Kepedulian Mahasiswa

Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu hak asasi manusia yang menjadi perhatian dan fokus agar mahasiswa dapat dengan mudah memahami dan berpartisipasi dalam isu tersebut, melakukan dialog dan diskusi tentang isu-isu hak asasi manusia secara rutin dan terstruktur

untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa yang peduli terhadap isu tersebut. Selain itu dengan meningkatkan kemampuan atau *skills* 6C yang meliputi *communication*, *collaboration*, *critical thinking*, *creativity*, *computational thinking*, dan *compassion* pada mahasiswa akan menghasilkan generasi yang utuh dan berkualitas dalam dunia pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan dunia kerja (Kembara et al., 2022). Hal ini termasuk dalam sikap kepedulian dan aksi keterlibatan mahasiswa terhadap isu-isu hak asasi manusia yang kerap kali terjadi. Dengan adanya tindakan dan juga dukungan dari berbagai pihak, diharapkan keterlibatan mahasiswa dalam isu-isu hak asasi manusia di Indonesia dapat terus meningkat dan memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat. Adapun strategi dan saran yang dapat meningkatkan kepedulian dan keterlibatan mahasiswa UPI dalam isu-isu hak asasi manusia di Indonesia meliputi:

1. Mengadakan seminar, diskusi, atau workshop tentang isu-isu hak asasi manusia, yang terjadi di Indonesia, untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya isu-isu ini.
2. Mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam organisasi kemahasiswaan yang peduli terhadap isu-isu hak asasi manusia, sehingga mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan advokasi dan sosialisasi.
3. Mengintegrasikan isu-isu hak asasi manusia ke dalam kurikulum pendidikan, baik dalam bentuk mata kuliah maupun UKM, sehingga mahasiswa dapat memahami isu-isu ini secara lebih mendalam.
4. Memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dan mengajak mahasiswa untuk terlibat dalam isu-isu hak asasi manusia, misalnya melalui kampanye online dan diskusi daring.

4. Penutup

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, mahasiswa di Indonesia, termasuk mahasiswa UPI, memiliki peran penting dalam memperjuangkan Hak Asasi Manusia (HAM). Mereka aktif dalam menyuarakan kritik terhadap pelanggaran HAM dan mendorong penegakannya. Meskipun masih ada tantangan seperti minimnya pengetahuan dan apatisme, kepedulian mahasiswa terhadap isu HAM di Indonesia layak diapresiasi karena mereka adalah agen perubahan potensial untuk menciptakan masyarakat yang adil dan menghormati HAM. Mahasiswa UPI juga menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap isu-isu HAM di Indonesia. Mereka merasa terdampak oleh permasalahan tersebut dan menganggapnya harus segera diselesaikan. Tingkat kepedulian yang tinggi ini menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya melindungi HAM dan memperjuangkan keadilan sosial. Namun, masih ada tantangan dalam menegakkan HAM di Indonesia, seperti kurangnya komitmen pemerintah dan pandangan masyarakat yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa UPI dan masyarakat secara umum untuk terus memperjuangkan perlindungan dan penegakan HAM dengan meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam isu-isu HAM. Mahasiswa UPI menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dan melakukan diskusi sebagai bentuk kepedulian dan keterlibatan

mereka pada permasalahan isu HAM. Keterlibatan mahasiswa UPI dalam isu-isu hak asasi manusia menunjukkan peran aktif mereka dalam memperjuangkan hak asasi manusia di Indonesia.

Referensi

Buku

Creswell, J. W., 2014, *RESEARCH DESIGN: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Caloifornia, SAGE Publications, Edisi 4

Jurnal

Billah, H. U., Yunita, A., Pratama, M. A., Kembara, M. D., Pendidikan, P. S., Fakultas, K., & Pendidikan, I. (2023). Kesadaran Berpancasila Dalam Mempertahankan Identitas Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2), 113–121.

Creswell, J. W. (2014). *RESEARCH DESIGN: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Galuh Fazry Yanuar, Maulia Depriya Kembara, Rodihati Rodihati, & Sabrina Alfarissy Nur Hakim. (2023). Pengetahuan Pelajar Tentang Nilai-Nilai Pancasila Untuk Mempertahankan Ideologi Negara. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(1), 55–69.
<https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/garuda-widyakarya/article/view/379>

Jannah, H. M., Qolbi, I. N., Fuadi, N. N., & Kembara, M. D. (2023). Korelasi Penegakkan Etika Pancasila dalam Mengatasi Kasus Kekerasan Seksual di Kampus. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(2), 76–88.

Kembara, M. D., Rozak, R. W. A., Maftuh, B., & Hadian, V. A. (2022). Research Based Learning to Improve Students 6C Skills During the Pandemic. *Proceedings of the 4th Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2021)*, 658(SoRes 2021), 107–111. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220407.020>

Pitaloca, D., Anrose, N. I. K., Daniswara, N. A., & Kembara, M. D. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menanggulangi Pelecehan Seksual di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(2), 97–105. <https://doi.org/10.59581/jpkf-widyakarya.v1i2.399>

Putri, N. N. A., Avianika, K. A., & Kembara, D. M. (2023). Peran pancasila sebagai upaya membangun etika anak berkebutuhan khusus di masyarakat. *GARUDA : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(2), 89–96. <https://doi.org/10.59581/jpkf-widyakarya.v1i2.389>

Ramadhani, D. (2021). Pelanggaran Hak Asasi Manusia Dalam Kegiatan Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. <https://journal.actual->

insight.com/index.php/decive/article/view/526/1704

Perundang Undangan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
Undang-Undang No 39 Tahun 1999 Tentang HAM.